IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

**IMPLEMENTATION CHARACTER EDUCATION OF CURRICULUM INTEGRATED AND LEARNING METHODS IN THE COVID-19 PANDEMIC**

 **Galih Mustikaningrum1, Linda Pramusinta2, Edi Cahyadi3, Wahyu Istiqomah4**

1,2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 3,4 SD Negeri 3 Pakis, Kradenan, Grobogan

1,2Jl. Kelud Utara III, Petompon, Gajahmungkur, Semarang, 3,4Butak, Pakis, Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah

Email: monicagalih@gmail.com1, lindapramusinta13@gmail.com2, edicahyadi636@gmail.com3, wistiqomah3@gmail.com4

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi oleh kurikulum serta model pembelajaranya dan gambaran sekolah pada penanganan wabah pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan di MI Al Islam Gunungpati pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Data yang diperoleh dari penelitian ini dari wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, memverifikasi data serta penyajian data untuk kesimpulan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penguatan pendidikan karakter siswa yang terintegrasi kurikulum sudah baik dilakukan, pada penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi di model pembelajaran sudah menerapkan anjuran pemerintah serta MI Al Islam gunungpati sudah memberikan pendidikan karakter berupa mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan. Selain itu hambatan yang terjadi adalah kurangnya pembelajaran tatap muka.

***Kata Kunci****: Penguatan Pendidikan Karakter, Kurikulum, Model Pembelajaran dan Covid-19.*

***Abstract***

*This study aims to describe the implementation of character education that is integrated by the curriculum as well as the learning model and a picture of schools in handling the covid-19 virus outbreak. This research was conducted at MI Al Islam Gunungpati in the odd semester of the 2020/2021 school year. The subjects of this study were the principal and classroom teachers. Data obtained from this study from interviews, documentation and field observations. Data analysis in this study used data reduction, data presentation, data verification and data presentation for conclusions. The results of this study found that strengthening the character education of students with integrated curriculum has been well done, in strengthening the integrated character education in the learning model has implemented government recommendations and MI Al Islam Gunungpati has provided character education in the form of complying with recommended health protocols. In addition, the obstacle that occurs is the lack of face-to-face learning.*

***Keywords****: Strengthening Character Education, Curriculum, Learning Models and Covid-19.*

1. **Pendahuluan**

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi siswa dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestetik) sesuai falsafat hidup Pancasila (Muldani, 2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat pendapat tersebut menurut (Albertus, 2015). Ketiga pendekatan pendidikan karakter ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh Selain itu Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat (Widyahening, 2016). Ketiga pendekatan pendidikan karakter ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh namun peneliti ingin mengamati implementasi dari hasil program diklat penguatan pendidikan karakter, yaitu dengan berfokus pada penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, dimana ketika berada didalam kelas terjadi interaksi proses belajar mengajar siswa dengan guru secara intens dan dalam waktu yang cukup lama.Namun peneliti ingin berfokus pada implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi kurikulum dan metode pembelajaranya karena dalam masa pandemi covid-19.

Menurut Islam (2017) pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (Ahmadi, 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan siswa (Mariyaningsih, 2018). Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan siswa (Haryanti, 2017).

Langkah-langkah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum dapat dilaksanakan dengan cara (1) Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. (2) Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan. (3) Melaksanakan pembelajaran sesuai scenario dalam RPP. (4)Melaksanakan pembelajaran otentik atas pembelajaran yang dilakukan, dan (5) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran (Maisaro, 2018).

Namun pada awal tahun 2020 di Indonesia tertular wabah virus corona. Menurut Etikasari (2020) Novel Coronavirus (Covid-19) merupakan penyakit dengan tingkat penularan yang sangat cepat. Oleh karena itu peraturan pemerintah Indonesia yang dikeluarkan oleh mentri pendidikan menyuruh supaya anak sekolah belajar dari rumah atau model pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring). Selain itu dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa di MI Al Islam Gunungpati diperoleh bahwa siswa masuk sekolah walpun berggantian tiap rombongan belajarnya. Hal tersebut juga perlu di perhatikan pada karakter kebersihanya yang diterapkan oleh sekolah dengan tujuan supaya siswa tetap terhindar dari virus corona.

Mengingat bahawa pendidikan karakter hal utama yang ada di kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi inti pertama dan kedua maka penelitian ini bertujuan untuk menegtahui bagaimana perencanaan guru-guru di MI Al Islam kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dalam membuat adminsitrasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran maupun silabus di saat pandemi Covid-19. Kemudian penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran yang memuat karakter serta melihat bagaimana gambaran sekolah mengenai pencegahan Covid – 19 di MI Al Islam Gunungpati.

1. **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terintegrasi kurikulum serta model pembelajaranya, selain itu bagaimana menamkan karakter menjaga kebersihan siswa disaat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di MI Al Islam Gunungpati, Kota Smarang pada tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi melihat kondisi sekolah, wawancara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi yang dilakukan dengan cara elihat administarsi berupa RPP dan silabus untuk mengetahui karakter apa saja yang akan dilakukan oleh guru. Teknik keabsahan data pada penelitian ini mengunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, memverifikasi data serta penyajian data untuk kesimpulan.

1. **Hasil dan Pembahasan**
	1. **Hasil**

Hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terintegrasi kurikulum serta model pembelajaran yang diterapkan dan gambaran umum karakter kebersihan dimasa pandemu virus Covid – 19. Berikut adalah hasil yang didapatkan pada penelitian ini. Gambaran umum MI Al Islam mempunyai 6 rombongan belajar yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Di MI tersebut mempunyai kepala sekolah dan 9 orang guru. Guru di MI Al Islam mempunyai ijazah minimal S-1. Oleh karena itu sumber daya manusia di MI Al Islam tergolong baik. Sehingga, untuk menerapkan aturan yang ada khusuya pada peningkatan pendidikan karakter para guru sudah memahmi.

Pada pengetahuan tentang penguatan pendidikan karakter melalui wawancara dengan kepala sekolah didapatkaan kutipan wawancara sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peneliti | : | *Apakah penguatan karakter perlu dilakukan?* |
| Kepala Sekolah | : | *Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Makanya SD 2 Limbangan harus melakukan pendidikan karakter kepada siswa. Hal tersebut juga sesuai Visi dan Misi di SD ini.* |

 Selain kepala sekolah pertanyaan wawancara yang sama dilakukan oelh seorang guru kelas dan diperoleh jawaban PPK harus dilaksanakan, karena anak – anak kita sedang dalam masa degradasi moral karena keadaan sekarang sedang pandemi virus corona. Namun sebagi guru harus selalu mengingatkan tentang menjadi pribadi yang baik apalagi masih anak sekolah dasar dimana doktrin guru itu lebih besar dari pada orang tua. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter sangat penting dilakukan.

 Pada hasil PPK terintegrasi kurikulum yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan sebuah perencanaan peguatan karakter yang tertuang dalam silabus dan reencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di MI Al Islam Gunungpati. Biasanya guru di MI tersebut membuat perangkat pembelajaran khususnya RPP dan silabus sebelum dimulainya tahun ajaran baru,hal itu kemudian dijadikan dan dibuat dalam buku Kurikulum tingkat satuan pendidikan di MI Al Islam Gunungpati. Selanjutnya Tabel 1 berikut adalah hasil rekapitulasi RPP dan silabus yang memuat penguatan pendidikan karakter yang dibuat oleh 9 guru di MI Al Islam Gunungpati.

Tabel 1 Nilai Karakter yang Termuat dalam Perencanaan Pembelajaran

| **Nilai Karakter** | **Guru yang Merencanakan** | **Persentase (%)** |
| --- | --- | --- |
| Kejujuran | 9 | 100 |
| Kecerdasan | 9 | 100 |
| Ketangguhan | 9 | 100 |
| Kepedulian | 9 | 100 |
| Kedisiplinan | 9 | 100 |
| Tanggung jawab | 9 | 100 |
| Cerdas | 9 | 100 |
| Cermat | 9 | 100 |
| Teliti | 9 | 100 |
| Penuh penghayatan | 4 | 45 |
| Kritis | 4 | 45 |
| Analitis | 1 | 12 |
| Santun | 9 | 100 |
| Religius | 9 | 100 |
| Rasa ingin tahu | 9 | 100 |
| Kreatif | 9 | 100 |
| Mandiri | 9 | 100 |
| Kerjasama | 9 | 100 |
| Kerja Keras | 9 | 100 |
| Toleransi | 9 | 100 |
| Gemar Membaca | 9 | 100 |
| Percaya diri | 9 | 100 |
| Demokratis | 9 | 100 |
| Berani | 9 | 100 |

Salah satu nilai karakter yang masih belum guru terapkan adalah analitis. Berikut adalah salah satu kutipan wawancara dengan seorang guru yang tidak menuliskan analitis sebagai tujuan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Peneliti | : | *Mengapa ibu tidak menyertakan analitis di RPP atau silabus yang dibuat?* |
| Guru | : | *Analitis itu susah, soalnya yang kita ajar itu anak MI yang notabene untuk berpikir kritis saja sudah berat apalagi analitis.kita hanya mencoba yang bisa digapai saja mbak.* |

Pada hasil pengamatan dokumen administrasi dan wawancara didapatkan bahwa di MI Al islam sudah baik dalam mengintegrasikan karakter kedalam perencanaanya.

Pada hasil PPK melalui metode pembelajaran yang diambil datanya dari RPP dan silabus diketahu bahwa semua guru atau 9 guru di MI Al Islam Gunungpati sudah menerapkan metode pembelajaran di kelas sesuai dengan anjuran kurikulum 2013. Seperti penggunaan *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, Inkuiri dan lainya. Penggunaan merode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 menurut Guru kelas 5 sangat penting dalam meningkatkan karakter. Menurutnya penggunaan metode pembelajaran seperti *Discovery learning* membuat siswa dapat berkolaborasi dengan temanya untuk merai sesuatu. Siswa dapat berani memaparkan hasil yang dikerjakan selain itu siswa dapat menjadi seorang pemimpin walpun hanya skala berkelompok kecil. Hal tersebut menjadi menjadikan tanggung jawab siswa menjadi besar.

Namun menurut Guru kelas 5, saat masa pandemi virus corona hanya bisa memberikan materi ajar baik melalui video, penugasan untuk dilakukan dirumah apalagi materi yang harus dipangkas. Sehingga belum maksimal untuk melakukan model pembelajaran tersebut. Guru kelas 5 tersebut juga berharap jika semester genap atau di tahun 2021 sekolah dapat masuk kembali sehingga dapat mengimplementasikan apa yang sudah dirancang.

Dari hasil temuan di RPP, silabus serta wawancara, para guru di MI Al Islam Gunungpati hendak menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan anjuran metode pembelajaran di kurikulum 2013. Namun keterbatasan pertemuan dengan siswa hal tersebut belum terwujud. Pertemuan yang terbatas dilakuakan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan juga pertemuan tersebut hanya berlangsung kurang dari 2 jam, sehingga di kelas tidak dapat melaksanakan model pembelajaran yang direncanakan.

Oleh karena itu, pada perencanaan model pembelajaran yang diterapkan di MI Al Islam sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran karena mengacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan,

Selanjutnya pada penanaman karakter kebersihan saat masa pandemi virus corona yang dilakukan melalui observasi serta wawancara, MI Al Islam gunungpati membuat sepanduk di depan gerbang sekolah dengan tulisan “Jangan Lupa jaga 3M (Memakai masker, Mencuci Tangan menggunakan sabun, Menjaga jarak). Kemudian ada keran air dekat dengan pintu gerbang sekolah selain itu terdapat keran air juga didepan tiap kelas. Pada proses siswa masuk ke area sekolah, siswa selalu di cek suhu tubuhnya dan juga siswa disuruh mencuci tangan mengguakan sabun yang tersedia. Selain itu jika siswa tidak menggunakan masker jika rumahnya dekat disuruh mengambil masker terlebih dahulu. Pada kelas juga tempat duduk siswa dibuat dengan cara berjauhan atau dengan jarak kurang lebih satu meter dan siswa harus selalu memakai masker.

Didalam kelas proses kegiatan belajar mengajar dilakukan hanya sekitar 70 menit. Proses kegiatan belajar tersebut hanya pengumpulan tugas serta pemberian tugas dan peberian materi sedikit. Namun pada proses tersebut guru kelas selalu memerintahkan untuk selalu menjaga kesehatan dengan cara 3M. Pada hasil wawancara yang diperoleh dengan pertanyaan “mengapa pembelajaran hanya dilakukan seprti itu”, seorag guru menjawab karena mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan yaitu tidak boleh berkumpul lama, dan juga dilakukan tatap muka walpun tidak tiap hari karena siswa tingkat dasar perlu interaksi juga kepada guru dan juga supaya guru mengetahui perkembangan baik karakter maupun pengetahuan siswa.

Dari hal tersebut MI Al Islam sudah baik dalam memberikan pendidikan karakter tentang kesehatan karena selalu mengajak siswa untuk menerapkan 3M dengan cara mempraktikan langsung di sekolah.

* 1. **Pembahasan**

Hasil penelitian tentang konsep dasar pendidikan karakter di MI Al Islam Gunungpati didapatkan bahwa semua sudah mengetahui tujuan dari PPK. Hal tersebut wajib dimiliki seorang pengajar. Pada dasarnya pendidiakan karakter tidak terlepas dari ilmu yang didapatkan yaitu psikologi pendidikan. kuatnya konsep dasar penguatan pendidikan karakter yang dimiliki pengajar di MI Al Islam Gunungpati membuat penguatan karakter di sekolah tersebut menjadi lebih terarah dengan program-program yang dilakukan disekolah. Terlebih di MI Al Islam Sumber daya manusianya sudah baik yaitu guru kelasnya minimal mempunyai ijazah S-1. Oleh karena itu dalam membuat administrasi guru bisa memahami apa yang harus diberikan kepada siswa

Pada PPK berbasis kelas terdapat PPK yang terintegrasi kurikulum. Hal tersebut lebih banyak keperencanaan dalam melakukan pembelajaran khususnya yang terkait dengan penguatan karakter. Hal tersebut dilakukan dengan membuat Silabus dan RPP. Pada hasil yang menunjukan perencanaan rata-rata adalah sangat baik karena sebanyak 92% guru di MI AL Islam memuat pendidikan karakter, Yulian (2018) dan Rissanen (2018) menyatakan bahwa perencanaan yang baik akan menjadikan hasil yang baik. Keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru terhadap siswa di ukur dari perubahan sikap siswa dari yang tidak baik menuju perilaku yang baik.

Perlunya pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa juga disampaikan oleh Asmani (2011) sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik. Hal ini berarti, dengan termotivasinya siswa dalam meraih prestasi akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan rajin yang nantinya prestasi belajar siswa akan meningkat atau bertambah bagus. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para tersebut bahwa pendidikan karakter ditanamkan oleh guru kepada siswa akan membuat siswa memiliki karakter yang baik, diantara perencanaan dalam silabus dan RPP karakter yang hendak diterapkan adalahn karakter religius, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, berpikir kritis, kerjasama, kreatif dan bertanggungjawab. Karakter inilah yang membuat prestasi belajar siswa meningkat (Hindarto, 2013), Samawi (2014), Utami (2017) dan Wagner (2015) serta Choudhury (2016). Selain itu Menurut Noer (2017), siswa memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika siswa berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut.

PPK melalui metode pembelajaran di MI Al Islam Gunungpati dilakukan dengan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Metode pembelajaran utama menggunakan anjuran dari pemerintah seperti *discovery learning*, PBL dan inkuiri. Namun terkadang guru masih meggunakan metode ekspositori seperti pelajaran matematika karena pelajaran matematika jika hanya dibahas oleh siswa siswa menjadi kesulitan. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan seperti pembelajaraan kooperatif dengan berbagai macam tipe. Pembelajaran kooperatif dilakukan untuk menumbuhkan karakter kerjasama, tanggung jawab serta dapat membuat siswa berlomba karena dalam pembelajaran kooperatif pengajar terkadang memberikan hadiah untuk kelompok terbaik. Pada pembelajaran kooperatif yang meningkatkan karakter sesuai dengan penelitian oleh Pasani (2018), Rahayu (2016) dan Ariawan (2018).

Pada perencanaan pembelajaran pengajar selalu memberikan LKS, buku paket serta memberikan model pembelajaran yang berbeda beda. Terkadang pembelajaran dilakkan di dalam kelas ada pula yang diluar kelas. Pemberian LKS atau buku paket diharapakan siswa dapat belajar sendiri yang dapat menumbuhkan karakter mandiri.

Pada pelakaan pembelajaran pengajar dapay engarahkan siswa untuk berpikir kritis, melakukan pembelajaran berkelompok serta terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan guru. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa SD masih terdoktrin dengan kuat oleh perkataan guru. Pada umumnya siswa SD lebih mendengarkan perkataan guru dari pada orang tuantya (Rahmat, 2017). Sehingga seorang pengajar harus selalu memberikan karakter supaya siswa menjadi lebih baik dalam kepribadianya.

Pada pemanfaatan teknologi, pengajar di MI Al Islam Gunungpati biasa dalam memanfaatkan laptop dan LCD untuk menonton film yang berisi karakter baik karakter kebersamaan serta daya juang yang tinggi. Penggunaan film dalam penguatan karakter sangat penting untuk siswa (Nugrahani, 2017), (Bisaha, 2019) dan Arumsari (2019). Hal tersebut karena siswa juga dapat rileks karena pembelajaran tidak hanya interaksi guru dengan siswa. Selain itu pengajar juga selalu menyuruh siswanya untuk pergi keperpustakaan supaya siswa dapat menambah wawasan dan menemukan sesuatu yang sekiranya Ia sukai.

Disaat masa pandemi covid-19 pemebelajaran hanya dilakukan melaui pemberian tugas siswa disuruh membuka link yang diberikan kepada guru kemudian menceritakan apa yang tekandung dalam link tersebut. Kemudian pendidikan karakter juga diterapkan dalam pembelajaran daring. Contoh penerapan tersebut bersifat persuasif yaitu selalu menjaga kesehatan supaya tidak terpapar virus corona. Pandemi ini menjadi hambatan yang sangat berat karena keterbatasan pertemuan dalam pembelajaran yang membuat guru menjadi lebih sukar untuk mengamati karakter siswa.

Pada gambaran obyek MI Al Islam terdapat spanduk tentang melawan virus corona. Hal tersebut sebagai upaya sekolah yang mendukung program pemerintah serta menjaga warga sekolah dari paparan virus corona. Selalu mencuitangan menggunakan sabun, memakai masker dan menjaga jarak diharapkan selalu menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari hari baik dilingkungan sekolah ataupun mashyarakat. Hal tersebut menjadi tindakan preventif yang bisa sekolah lakukan untuk kesehatan siswa. Tindakan tersebut juga sesuai penelitian dari Karo (2020) sebagai upaya memutus sebaran virus corona.

1. **Kesimpulan**

Implementasi penguatan pendidikan karakter di MI Al Islam Gunungpati Kota Semarang pada PPK terintergrasi oleh kurikulum sudah banyak guru yang memasukan nilai karakter. Pada integrasi dengan model pembelajaran juga suah termuat anjuran dai kurikulum 2013. Disaat pandemi covid-19 hambatan implementasi adalah karakter siswa tidak bisa dilihat secara langsung karena keterbatasan dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu pada protool kesehatan siswa MI Al Islam sudah baik dalam menjalankannya.

**Daftar Pustaka**

Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, *3*(2), 305-315.

Albertus, D. K. (2015). Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. *Jakarta: Gresindo*.

Ariawan, S. (2018). The Effectiveness of Cooperative Learning Method (Student Team Achievement Divisions) in Christian Education. *International Journal of Education and Curriculum Application*, *1*(3), 45-50.

Arumsari, C., & Anggarasari, N. H. (2019). Antusias Siswa dalam Bimbingan Kelompok Di Sekolah Terhadap Mengembangkan Kekuatan Karakter Kesederhanaan (Temperance) dan Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, *3*(01), 24-29.

Asmani, J. M. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Press.

Bisaha, D. (2019). Building Character: The Art and Science of Casting by Amy Cook. *Theatre Topics*, *29*(2), 177-178.

Choudhury, S. A., & Barooah, I. P. (2016). Character strengths and academic achievement in undergraduate college students. *Indian Journal of Positive Psychology*, *7*(1), 76.

Etikasari, B., Puspitasari, T. D., Kurniasari, A. A., & Perdanasari, L. (2020). Sistem Informasi Deteksi Dini Covid-19. *Jurnal Teknik Elektro Dan KOmputer*, *9*(2), 101-108.

Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *3*(2).

Hindarto, N. (2013). Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran IPA Guna Menumbuhkan Kebiasaan Bersikap Ilmiah. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, *2*(2).

Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 89-100.

Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas,1(*3), 1-4.

Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 302-312.

Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.

Muldani, E., Anriani, N., & Fatah, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Sma Pada Materi Barisan Dan Deret. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, *1*(2), 124-130.

Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(2), 181-208.

Nugrahani, F. (2017). The development of film-based literary materials which support character education. *Cakrawala Pendidikan*, (3).

Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(2).

Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *2*(1).

Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *2*(2).

Rissanen, I., Kuusisto, E., Hanhimäki, E., & Tirri, K. (2018). The implications of teachers’ implicit theories for moral education: A case study from Finland. *Journal of Moral Education*, *47*(1), 63-77.

Samawi, A., Arafiq, M. A. M., & Hidayah, L. (2014). Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *23*(2).

Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *7*(1).

Wagner, L., & Ruch, W. (2015). Good character at school: positive classroom behavior mediates the link between character strengths and school achievement. *Frontiers in Psychology*, *6*, 610.

Widyahening, S., & Wardhani, M. (2016). Literary works and character education. *International journal of language and literature*, *4*(1), 176-180.

Yulian, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2018). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, *9*(2), 109-114.